

**RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY PADA
QS AN-NUR AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL
MAJID AN-NUR SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP
FENOMENA *CATCALLING***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FITROTUL KAMILA

NIM. 3121024

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY PADA QS AN-NUR
AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUR
SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP FENOMENA *CATCALLING***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FITROTUL KAMILA

NIM. 3121024

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Kamila
NIM : 3121024
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY PADA QS AN-NUR AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUR SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP FENOMENA CATCALLING”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 16 Juni 2025

akan,

Fitrotul Kamila
NIM. 3121024

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A.

Ds. Rowolaku, RT 004/RW 002 Kec. Kajen Kab. Pekalongan, 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitrotul Kamila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **FITROTUL KAMILA**
NIM : **3121024**
Judul : **RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY PADA QS
AN-NUR AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID
AN-NUR SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP
FENOMENA CATCALLING**

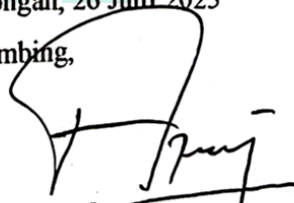
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A.
NIP. 197906072003121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

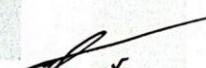
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FITROTUL KAMILA**
NIM : **3121024**
Judul Skripsi : **RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY
PADA QS AN-NUR AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-
QUR'ANUL MAJID AN-NUR SEBAGAI UPAYA
PREVENTIF TERHADAP FENOMENA CATCALLING**

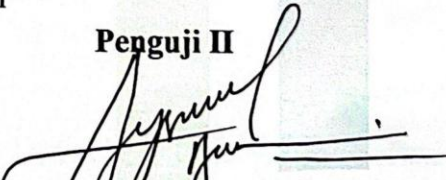
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Heriyanto, M.S.I.
NIP. 198708092018011001

Penguji II


Syamsul Bakhri, M.Sos.
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīm	s	-
ش	Syīm	sy	-
ص	Śād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik dibawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik dibawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-

ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat, usaha serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Bapak Cahyo. Skripsi ini saya persembahkan untuk beliau yang tidak sempat untuk melihat dan mendampingi putri bungsunya menyelesaikan kuliah. Terima kasih telah menemani perkuliahan ini sampai semester tujuh sebelum akhirnya berpulang ke pangkuan Allah SWT. Sesuai keinginan bapak yang ingin melihat anaknya sarjana walaupun bapak sudah tidak ada di dunia. Saya harap bapak tenang di surga dan bahagia melihat anaknya dapat melewati masa perkuliahan ini.
2. Teruntuk wanita muliaku, Ibu Yuhro. Terima kasih atas doa mu yang selalu engkau panjatkan, sehingga selama proses hidup ini berlangsung penulis selalu diiringi hal-hal baik. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur Ibu.

3. Kepada kakak tersayang Zilal, Nur Aeni, dan M. Fathoni beserta kakak-kakak iparku. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil. Terima kasih juga atas segala kasih sayang dan doa-doa terbaiknya selama ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama membimbing, memberikan masukan serta sarannya dalam perjalanan penulisan skripsi saya ini dari awal hingga akhir.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan-arahan dan kelancaran dalam penulisan karya ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya tercinta dan tersayang yaitu Via, Dewi, Novi, Iyut, Anisah, Uus, Anggi. Terimakasih sudah berbagi canda tawa dan selalu ada disaat butuh bantuan serta tidak bosan mendengar keluh kesah penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.
9. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Fitrotul Kamila. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan

dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R. Tirmidzi)

مَا أَكْرَمَ النِّسَاءَ إِلَّا الْكَرِيمُ ، وَمَا أَهَانَهُنَّ إِلَّا لَيْئِمٌ

“Tidaklah yang memuliakan para wanita kecuali orang mulia. Dan tidaklah yang menghinakan mereka kecuali orang yang hina.” (H.R. Ibn Asakir)



ABSTRAK

Kamila, Fitrotul. 2025. “Relevansi Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur Ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sebagai Upaya Preventif terhadap Fenomena *Catcalling*.” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A.

Kata Kunci: Tafsir Ayat, Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur, Hasbi As-Shiddieqy, Upaya Preventif, Fenomena *Catcalling*

Latar belakang penelitian ini bermula dari adanya fenomena *catcalling* yang kian marak terjadi di ruang publik dan sering kali dianggap sebagai hal sepele. Tindakan ini termasuk bentuk pelecehan verbal yang bisa merendahkan martabat seseorang, baik itu laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini berfokus pada analisis penafsiran QS An-Nur ayat 30–31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy yang dikaji sebagai dasar preventif terhadap fenomena *catcalling*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur? (2) Bagaimana relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sebagai upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur. (2) Untuk mengetahui relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sebagai upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*. Selain itu penelitian ini juga mempunyai manfaat teoritis dan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi tokoh. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap QS An-Nur ayat 30–31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sangat relevan untuk mencegah terjadinya *catcalling* di masa sekarang. Hasbi menjelaskan bahwa menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan bukan hanya soal tindakan fisik, tapi juga pengendalian hati dan sikap. Ia mengajarkan pentingnya adab, pengendalian diri, dan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Tafsir ini tidak hanya menuntut perempuan untuk menjaga diri, tetapi juga menekankan bahwa laki-laki punya tanggung jawab besar untuk mengendalikan pandangan dan sikapnya. Dengan begitu, penafsiran ini memberikan pemahaman bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan saling menghormati.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relevansi Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada Qs An-Nur Ayat 30–31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sebagai Upaya Preventif terhadap Fenomena *Catcalling*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc, M.A.Hum.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A. yang telah berkenan meluangkan waktu dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ahmad Hidayatullah, M.Sos. yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini library research sehingga mampu mendapatkan sumber literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap narasumber dan semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacapada umumnya serta bermanfaat bagi seluruh pihak.

Pekalongan, 26 Juni 2025

Penulis,



Fitrotul Kamila

NIM. 3121024

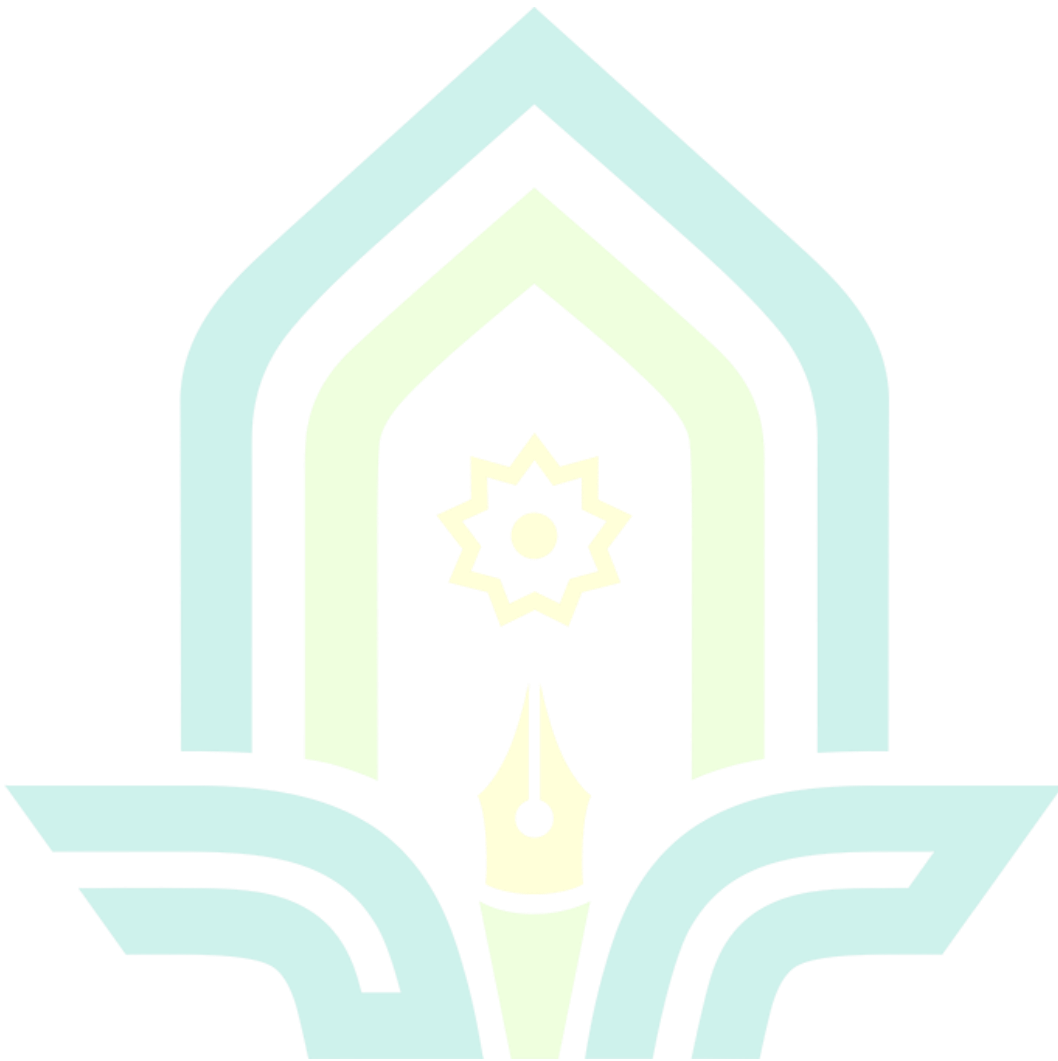
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Konsep <i>Catcalling</i>	22
1. Bentuk-bentuk <i>Catcalling</i>	24
2. Penyebab <i>Catcalling</i>	28
3. Dampak <i>Catcalling</i>	30
B. Studi Tokoh.....	31
BAB III PROFIL MUFASSIR DAN PENAFSIRAN QS AN-NUR AYAT 30-31 SERTA RELEVANSINYA TERHADAP UPAYA PREVENTIF CATCALLING	35
A. Hasbi Ash-Shiddieqy	35

1. Biografi Hasbi Ash-Shiddieqy	35
2. Karya-karya Hasbi Ash-Shiddieqy	39
3. Karakteristik Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.....	41
4. Metode Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur	42
B. Penafsiran QS An-Nur Ayat 30-31 Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.....	44
1. Al-Qur'an Surah an-Nur ayat 30.....	44
2. Al-Qur'an Surah an-Nur ayat 31	47
C. Relevansi Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dengan Pencegahan <i>Catcalling</i>	56
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	63
A. Analisis Penafsiran QS An-Nur ayat 30-31 Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur	63
B. Analisis Relevansi QS An-Nur Ayat 30-31 Dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Sebagai Upaya Preventif Terhadap Fenomena <i>Catcalling</i>	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	20
----------------------------------	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pelecehan seksual sudah tidak asing lagi di masyarakat dan semua orang memiliki kemungkinan menjadi korban pelecehan seksual. Terdapat dua jenis pelecehan seksual yakni pelecehan seksual verbal (lisan) dan fisik. Salah satu bentuk pelecehan seksual verbal adalah tindakan *catcalling* yang berupa siulan-siulan, melontarkan komentar yang menggoda, dan aktivitas yang mengganggu korban saat mereka berjalan sendiri atau dengan lebih sedikit orang daripada pelaku (*cat callers*). Hampir semua perempuan di Indonesia menjadi korban dari tindakan *catcalling* ini. Bahkan anak perempuan yang belum menginjak usia remaja pun pernah menjadi sasaran *catcalling*.¹

Catcalling mempunyai dampak sosial yang signifikan, di mana tindakan ini bisa mengganggu mobilitas sehari-hari korban dan mengubah cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Korban sering kali merasa tidak aman dan cenderung menghindari tempat-tempat tertentu, yang pada gilirannya dapat membatasi kebebasan mereka dalam beraktivitas dan berinteraksi sosial.² Secara psikologis, *catcalling* dapat menyebabkan gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan bahkan PTSD. Korban sering kali merasa malu, rendah diri, dan

¹ Neli Sri Mayana, Solikatur, and M.Arwan Rosyadi, "Makna *Catcalling* (Studi Fenomenologi di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)," *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, vol. 3, no. 2, (2021), hlm. 212.

² Aulia Ulva, "Kenali Apa Itu *Catcalling* dan Dampak yang Ditimbulkan," *Tempo.co*, 7 Februari 2024, Diakses pada 12 April 2025, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/kenali-apa-itu-catcalling-dan-dampak-yang-ditimbulkan-402169>

tertekan yang bisa mempengaruhi citra diri mereka dan kesehatan mental secara keseluruhan.³

Catcalling juga bisa menciptakan budaya ketidaksetaraan gender yang lebih luas, dimana tindakan pelecehan dianggap sebagai hal yang normal dan dapat diterima. Hal ini bisa memperkuat stereotip negatif terhadap perempuan dan mengurangi rasa hormat dalam interaksi sosial. Ketika masyarakat mengabaikan atau meremehkan tindakan ini, mereka berkontribusi pada lingkungan yang tidak aman bagi perempuan dan kelompok rentan lainnya.⁴ Dari segi psikologis, dampak *catcalling* tidak hanya dirasakan secara langsung oleh korban, tetapi juga bisa mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka. Ketika individu menyaksikan atau mendengar *catcalling*, mereka mungkin merasa tertekan atau cemas yang bisa mempengaruhi kesehatan mental mereka. Selain itu, pengalaman ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap orang lain dan mengurangi rasa aman dalam masyarakat.⁵

Fenomena *catcalling* bukan hanya sebatas konsep, tetapi juga tercermin dalam berbagai kasus nyata yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana dikutip dalam situs kompas.com pada November tahun 2022 diberitakan bahwa seorang perempuan mengalami pelecehan verbal (*catcalling*) oleh pengemudi pikap di Depok. Kejadian ini terjadi saat korban berangkat kerja menggunakan sepeda

³ Viona Ridis Irbah, “Dampak Negatif *Catcalling* Terhadap Psikologi Siswa Dan Langkah Antisipatifnya Di Man 4 Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2023), hlm. 3

⁴ Nurul Auliya Amin and A. Octamaya Tenri Awaru, “Dampak *Catcalling* Terhadap Objektivitas Diri Dan Citra Tubuh Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar,” *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, vol. 2, no. 1 (2022), hlm. 95.

⁵ Muhammad Qori’ Hasan et al., “Kecemasan Sosial Perempuan Korban *Catcalling* Di Samarinda,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, vol. 4, no. 3 (2022), hlm. 2.

motor. Pelaku tiba-tiba memepet korban dan melontarkan kalimat-kalimat bernada seksis.⁶ Selanjutnya di tahun 2024, pada situs suara.com baru-baru ini kasus pelecehan verbal (*catcalling*) juga terjadi dalam konteks formal, seperti yang dialami jurnalis Aviani Malik saat menjadi moderator Debat Pilkada Tangerang Selatan 2024. Insiden tersebut terjadi ketika sejumlah pendukung pasangan calon diduga melontarkan komentar yang dianggap tidak pantas dan mengganggu jalannya debat.⁷

Dalam menghadapi realitas sosial ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang universal tentu memiliki panduan moral dan etika dalam membangun interaksi yang sehat antara laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat yang relevan dalam konteks ini yang memuat perintah bagi laki-laki dan perempuan muslim untuk menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan diri ialah QS An-Nūr ayat 30–31 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾
 وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ

⁶ M Chaerul Halim, Ihsanuddin, “Polisi Buru Sopir Pikap yang *Catcalling* Perempuan di Depok.” Kompas, November 2022, <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/11/18/22004121/polisi-buru-sopir-pikap-yang-catcalling-perempuan-di-depok>

⁷ Ruth Meliana, Elvariza Opita, “Apa Itu *Catcalling*? Bikin Aviani Malik Semprot Pendukung Paslon di Debat Pilkada Tangsel 1 2024.” Suara, November 2024, <https://www.suara.com/lifestyle/2024/11/15/095936/apa-itu-catcalling-bikin-aviani-malik-semprot-pendukung-paslon-di-debat-pilkada-tangsel-2024>

أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَلَدِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا

يُخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُؤَيُّوْنَ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat (30). Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung(31).

Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintah untuk menyampaikan kepada umatnya yang beriman supaya memejamkan matanya dari melihat bagian-bagian aurat perempuan yang haram untuk mereka lihat. Hasbi memberikan penegasan terkait “perintah memejamkan mata” yang mempunyai arti menjauhkan diri dari segala hal dan keadaan yang dapat menimbulkan fitnah. Tujuan dari ayat ini yakni setiap individu supaya memelihara sopan santun (etika, adab) umum dengan cara menjauhkan diri dari sesuatu yang berlawanan dengan adab atau etika umum. Hasbi menyebut memandang

perempuan dengan cara melototkan mata atau dengan cara lain yang tidak pantas merupakan salah satu contoh pelanggaran adab atau etika.⁸

Menurut Hasbi, makna dari kalimat *ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ* adalah bahwa memejamkan mata dari bagian tubuh lawan jenis yang terlarang, menutup aurat, dan menjaga diri dari perbuatan zina merupakan tindakan yang menyucikan jiwa dan melindungi dari kemaksiatan. Allah SWT kemudian mengulangi perintah serupa yang ditujukan khusus kepada perempuan dalam QS An-Nur ayat 31, menunjukkan bahwa aturan ini berlaku universal untuk kedua jenis kelamin.⁹ Di bagian akhir ayat, disebutkan larangan bagi perempuan untuk menghentakkan kaki saat berjalan hingga terdengar bunyi gelang kaki. Perilaku ini dapat menarik perhatian laki-laki dan menimbulkan persepsi bahwa perempuan tersebut memberikan sinyal atau isyarat tertentu kepada mereka. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga adab dalam berpenampilan dan berperilaku untuk mencegah terjadinya fitnah atau salah paham.¹⁰

Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 bisa dihubungkan dengan upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*. *Catcalling* sendiri dikategorikan dalam suatu bentuk perilaku yang melanggar norma kesusilaan. *Catcalling* mencakup perilaku yang tidak sopan serta lebih mengarah kepada pelecehan seksual secara verbal. Adanya *catcalling* ini biasanya bertumpu

⁸ T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), Jilid 4, hlm. 2813.

⁹ T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur...*, hlm. 2814

¹⁰ T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur...*, hlm.2819

pada visual atau penglihatan pelaku terhadap fisik seseorang.¹¹ Oleh sebab itu perilaku *catcalling* ini sama saja dengan perilaku yang bertentangan adab yang disebutkan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy sehingga memerlukan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya tindakan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji lebih dalam penafsiran QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Tafsir ini menggunakan metode tahlili, karena Hasbi memaparkan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan serta menjelaskan makna-maknanya sesuai dengan keahlian seorang mufassir.¹² Corak penafsirannya sangat kental dengan pendekatan fiqhi, terutama dalam menjelaskan ayat-ayat hukum. Namun demikian, Hasbi juga memadukan pendekatan adabi ijtima'i (sosial-kultural), sehingga bisa menjawab persoalan-persoalan yang ada di masyarakat.¹³ Pemilihan tafsir ini didasarkan pada pendekatannya yang analitis dan kontekstual dalam membahas ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya dalam menjadikannya sebagai solusi preventif terhadap tindakan yang mendiskreditkan perempuan seperti *catcalling*. Dengan mengaitkan ayat-ayat tersebut pada konteks

¹¹ Abdurrahman Alhakim, "Analisis Hukum *Catcalling* Dan Pemenuhan Asas Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Peraturan Daerah Kota Batam Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Verbal", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 3, (2021), hlm. 949.

¹² Muhammad Anwar Idris, "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 5, no. 1 (2020), hlm 13.

¹³ Iffatul Bayyinah, "Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, vol. 21, no. 2 (2020), hlm. 271.

sosial-kemasyarakatan, tafsir ini menjadi lebih aplikatif dalam menjawab problematika masyarakat kontemporer.¹⁴

Pemaparan diatas melatar belakangi penulis untuk mengangkat sebuah tema terkait **“RELEVANSI PENAFSIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY PADA QS AN-NUR AYAT 30-31 DALAM TAFSIR AL-QUR’ANUL MAJID AN-NUR SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP FENOMENA CATCALLING”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Al-Qur’an merespons berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada fenomena *catcalling* yang sering terjadi di lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana Al-Qur’an memberikan panduan dalam mencegah tindakan tersebut. Kajian ini didasarkan pada penafsiran yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur sebagai upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*?

¹⁴ M Zainudin Al-farizih, Arif Firdausi, and Nur Romadhon, “Perbandingan Penafsiran Tentang Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsie An-Nur,” *Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, vol. 5, no. 1 (2024), hlm. 110.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur sebagai upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pengetahuan di bidang Al-Qur'an dan Tafsir, terutama dalam menganalisis upaya pencegahan terhadap fenomena *catcalling* sebagai salah satu bentuk pelecehan verbal. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi masyarakat umum dan kalangan akademis, terutama mahasiswa, dalam memahami prinsip-prinsip Al-Qur'an terkait penghormatan terhadap martabat manusia dan penghindaran perilaku yang merendahkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengatasi isu sosial kontemporer serta menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kajian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendalaman keilmuan dalam menyelesaikan tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana (S1) di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai upaya pencegahan pelecehan verbal, seperti *catcalling*, dengan menggunakan pendekatan berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Pembaca

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi pembaca dalam mengidentifikasi serta mencegah tindakan *catcalling*. Dengan mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk perilaku yang lebih sopan, menghargai sesama, serta mengedepankan etika komunikasi yang baik di ruang publik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a) Pengertian Preventif

Preventif memiliki slogan umum “Mencegah lebih utama daripada memberantas” merupakan slogan yang telah masyarakat namun mengucapkan slogan tersebut lebih mudah daripada memahami maknanya maupun hakikat preventif tersebut.¹⁵ Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah

¹⁵ Leden Merpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 84.

untuk tidak terjadi sesuatu. Dalam pengertian yang luas preventif diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang.¹⁶

Tindakan pencegahan (*preventif*) lebih diutamakan dibandingkan dengan tindakan penindakan (*represif*), sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian *Police Hazard (PH)* guna menghambat interaksi antara suplai dan permintaan sehingga potensi ancaman faktual dapat dicegah sebelum terjadi. A. Qirom Samsudin M. berpendapat bahwa upaya preventif dalam mencegah kejahatan lebih efektif dibandingkan dengan mendidik pelaku kejahatan agar menjadi baik kembali. Hal ini tidak hanya mempertimbangkan aspek biaya yang lebih rendah, tetapi juga lebih mudah dilakukan serta membuahkan hasil yang lebih optimal dalam mencapai tujuan.¹⁷

b) Pengertian *Catcalling*

Adapun *catcalling* dalam konteks bahasa Indonesia bukanlah merujuk pada panggilan untuk kucing, melainkan mengarah pada perilaku verbal berupa godaan. Tindakan ini dapat berupa siulan atau ujaran yang ditujukan kepada individu lain, terutama perempuan, yang sedang melewati area publik. Menurut Oxford Dictionary, *catcalling* diartikan sebagai perilaku mengganggu yang tidak pantas seperti panggilan, siulan, atau

¹⁶ Nur Amalia, Skripsi: “Tindakan Preventif Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Menangani Kekerasan Seksual di Kabupaten Bantaeng”, (Sinjai, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018).

¹⁷ Supriadin, “Manajemen Preventif Pondok Pesantren Al Ikhlas Muhammadiyah Bima Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kota Bima,” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2021), hlm. 135.

komentar dengan muatan seksual, yang kadang disertai dengan tatapan yang merendahkan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban.¹⁸

Catcalling merupakan bentuk pelecehan verbal yang bisa dialami oleh siapa pun baik perempuan maupun laki-laki. Meski demikian, perempuan umumnya lebih rentan menjadi korban dibandingkan laki-laki. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga dapat mengalami pelecehan serupa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pencegahan dari kedua belah pihak guna meminimalkan atau mencegah terjadinya tindakan *catcalling*.

c) Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur

Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur merupakan kitab tafsir karya Prof. Hasbi Ash-Shiddieqy. Kitab tafsir ini mulai ditulis sekitar tahun 1952 dan selesai sekitar tahun 1970 di Yogyakarta. Cetakan pertamanya diterbitkan oleh CV Bulan Bintang Jakarta pada tahun 1956, disusul cetakan kedua pada tahun 1965. Edisi kedua cetakan terakhir terbit pada tahun 2000 setelah Hasbi wafat dan proses penyuntingannya dilakukan oleh kedua putra beliau, yaitu Prof. Dr. H. Nouruzzaman dan H. Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy.¹⁹

Dalam pendahuluan juz I kitab Tafsir An-Nur, Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan alasan di balik penulisan tafsir tersebut. Ia menyadari bahwa dengan berkembangnya perguruan tinggi Islam di Indonesia, diperlukan

¹⁸ Tauratiya, "Perbuatan *Catcalling* Dalam Perspektif Hukum Positif," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, vol. 19, no. 1, (2020), hlm. 1021.

¹⁹ Andi Miswar, "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid 'Al-Nur' Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)," *Jurnal Adabiyah*, Vol. XV Nomor 1, (2015), hlm. 86

perhatian besar terhadap kemajuan kebudayaan Islam, pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab Islam dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Hasbi juga melihat banyak pecinta tafsir yang belum menguasai bahasa Arab, sehingga mereka mengalami kesulitan memahami kitab tafsir berbahasa Arab. Oleh karena itu, Hasbi menulis tafsir ini dengan bahasa yang sederhana agar pembaca lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan dapat mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.²⁰

2. Penelitian yang Relevan

Dalam upaya menghindari duplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menelaah berbagai studi terdahulu yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas. Proses telaah pustaka ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*catcalling*" sebagai referensi utama. Berikut disajikan sejumlah penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk skripsi ataupun artikel ilmiah, yang memiliki relevansi dengan kajian yang tengah dilakukan.

Pertama, adalah skripsi yang berjudul "*Catcalling* di Ruang Publik (Studi Fenomenologi Mahasiswa IAIN Parepare)" karya Annisa Nur Ramadhani. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di IAIN Parepare. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam berbagai bentuk *catcalling* yang terjadi di lingkungan IAIN Parepare. Temuan penelitian ini mengungkap

²⁰ Iffatul Bayyinah, "Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. hasbi Ash-Shiddieqy", *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 21, no. 2, (2020), hlm. 267.

bahwa tindakan pelecehan seksual, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang dikenal sebagai *catcalling* masih dianggap sebagai hal yang wajar oleh masyarakat termasuk di lingkungan kampus tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang dialami oleh korban. Namun, *catcalling* ini berdampak negatif terhadap kondisi psikologis mahasiswi IAIN Parepare yang mengalaminya, menyebabkan perasaan tidak nyaman, menurunnya rasa percaya diri di tempat umum hingga kecenderungan untuk menghindari kerumunan laki-laki.²¹

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Annisa Nur Ramadhani terletak pada perbedaan objek kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap QS An-Nur ayat 30-31 sebagai pencegahan *catcalling*. Penelitian saya memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan dua penelitian terdahulu. Penelitian Annisa Nur Ramadhani yang menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk memahami bentuk-bentuk *catcalling* di lingkungan kampus IAIN Parepare, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan studi tokoh.

Kedua, artikel yang berjudul “Pengalaman Mahasiswi Berhijab yang Mengalami *Catcalling*” karya Suci Indah Ramadhania. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 di Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini

²¹ Annisa Nur Ramadhani, Skripsi: “*Catcalling* Di Ruang Publik (Studi Fenomenologi Mahasiswa Iain Parepare)”, (Parepare, IAIN Paerpare, 2024).

mengungkapkan bahwa tindakan *catcalling* secara verbal dapat berupa upaya menggali informasi pribadi korban, komentar berdasarkan pakaian yang dikenakan, penyampaian dalam bentuk nasihat atau pujian, penggunaan unsur agama, serta komentar terkait fisik dan ajakan bermakna ganda. Sementara itu, bentuk *catcalling* non-verbal yang dialami mencakup penggunaan anggota tubuh secara langsung serta pemanfaatan komponen kendaraan, seperti klakson. Pengalaman ini memberikan pemahaman bagi mahasiswi berhijab mengenai alasan di balik terjadinya *catcalling* terhadap mereka, yang pada akhirnya membentuk konsep diri dengan aspek fisik dan sosial yang lebih banyak bersifat negatif dibandingkan positif.²²

Perbedaan mendasar antara penelitian saya dengan studi yang dilakukan oleh Suci Indah Ramadhania adalah penelitian pada artikel tersebut menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz sedangkan dalam penelitian saya memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Kemudian penelitian pada artikel tersebut berfokus pada pengalaman mahasiswi berhijab yang menjadi korban *catcalling*, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada solusi preventif Al-Qur'an terhadap fenomena *catcalling* melalui studi penafsiran Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy.

Ketiga, adalah artikel yang berjudul “Analisis Fenomena *Catcalling* terhadap Kondisi Mental Wanita dalam Perspektif Islam” karya Adesti Novita

²² Suci Indah Ramadhania, “Pengalaman Mahasiswi Berhijab Yang Mengalami *Catcalling*,” *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, vol. 25, no. 2 (2021).

Sari, Isna Alifia Aghniyah, Hisny Fajrussalam, dan Ayang Ranisa Rahma. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *catcalling* adalah bentuk pelecehan seksual verbal yang memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mental perempuan, baik yang berjilbab maupun yang tidak. Dampak tersebut meliputi rasa takut, kecemasan, hingga depresi, yang pada akhirnya membatasi kebebasan perempuan dalam ruang publik. Dari perspektif Islam, *catcalling* dikategorikan sebagai perbuatan tercela yang merendahkan martabat manusia, bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender, serta dilarang karena mendekati zina. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan urgensi edukasi serta penghormatan terhadap norma agama dan hak asasi manusia sebagai upaya preventif terhadap fenomena ini.²³

Penelitian saya memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Adesti Novita Sari dkk. Meskipun kedua penelitian sama-sama mengkaji fenomena *catcalling* dari perspektif Islam, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan pendekatan. Penelitian Adesti dkk. menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis dampak *catcalling* terhadap kesehatan mental perempuan secara umum. Perbedaan mendasar lainnya adalah sumber rujukan utama, di mana penelitian saya secara khusus menganalisis tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy

²³ Adesti Novita Sari et al., "Analisis Fenomena *Catcalling* Terhadap Kondisi Mental Wanita Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1 (2023).

sebagai basis argumen, sedangkan penelitian Adesti menggunakan berbagai literatur kepustakaan.

Keempat, adalah artikel yang berjudul “Pencegahan Tindakan *Catcalling* Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur Ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir” karya Aisyah Faradilla, Sugeng Wanto, Muhammad Faisal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di UIN Sumatera Utara. Berfokus pada analisis QS. An-Nur 30-31 dengan pendekatan Maudu’i. Penelitian ini mengungkapkan bahwa menjaga pandangan dan menerapkan etika dalam berpakaian memiliki hubungan erat sebagai upaya pencegahan terhadap pelecehan seksual. Tindakan preventif ini harus diterapkan oleh semua pihak. Dengan demikian, meskipun seorang perempuan telah berpakaian sopan dan tertutup, hal tersebut belum sepenuhnya dapat mencegah terjadinya pelecehan jika laki-laki tidak turut menjaga pandangannya.²⁴

Penelitian saya memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Aisyah Faradilla dkk. tentang "Pencegahan Tindakan *Catcalling* Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur Ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)". Meskipun kedua penelitian mengkaji ayat yang sama (QS. An-Nur 30-31) sebagai landasan pencegahan *catcalling*, perbedaan utamanya terletak pada sumber tafsir yang digunakan. Penelitian saya menganalisis tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy, sementara penelitian Faradilla menggunakan Tafsir Al-Munir. Pendekatan penelitian juga berbeda, dimana

²⁴ Aisyah Faradilla, Sugeng Wanto, and Muhammad Faisal, “Pencegahan Tindakan *Catcalling* Terhadap Wanita (Implementasi QS. An- Nur Ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir),” *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, vol. 8, no. 2 (2024).

penelitian Faradilla menggunakan pendekatan Maudu'i (tematik), sedangkan penelitian saya mengadopsi pendekatan studi tokoh yakni Hasbi Ash-Shiddieqy.

Kelima, adalah artikel yang berjudul “Interpretasi Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Fenomena *Catcalling*” karya Muhammad Roni. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di Institut Agama Islam Negeri Langsa. Berfokus pada ayat-ayat Al-Qur’an tentang *catcalling* dengan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur’an menekankan pentingnya menjaga kesopanan dalam interaksi sosial, yang dapat menjadi landasan dalam menanggulangi *catcalling*. Konsep-konsep etika Islam dapat membentuk budaya yang lebih aman dan menghormati Perempuan.²⁵

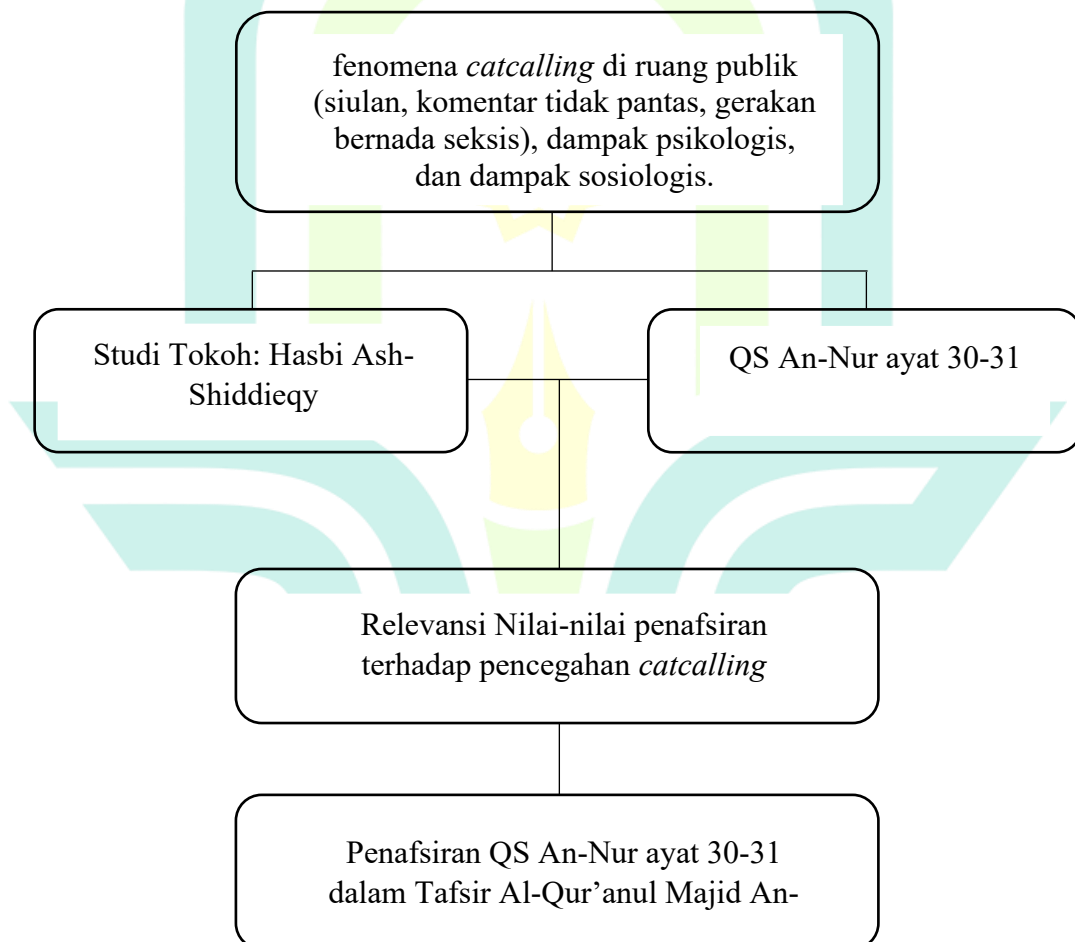
Penelitian saya memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Muhammad Roni tentang “Interpretasi Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Fenomena *Catcalling*”. Penelitian Muhammad Roni mengkaji beberapa ayat yang berkaitan dengan *catcalling*, sementara penelitian saya hanya berfokus pada QS An-Nur ayat 30-31. Perbedaan lainnya terletak pada kitab tafsir yang digunakan. Penelitian Muhammad Roni memakai berbagai kitab tafsir sedangkan penelitian saya memakai kitab Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur.

3. Kerangka Berpikir

Fenomena *catcalling* yang sering terjadi di tempat umum, seperti siulan, komentar yang tidak sopan, atau gerakan yang bernada seksual, menimbulkan dampak buruk secara psikologis maupun sosial, terutama bagi

²⁵ Muhammad Roni, “Interpretasi Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Fenomena *Catcalling*”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23, no. 2, (2024), hlm. 1.

perempuan. Masalah ini perlu ditanggapi dengan serius dan dicari solusi pencegahannya. Dalam hal ini, QS An-Nur ayat 30–31 menjadi dasar penting karena berisi perintah untuk menjaga pandangan dan menutup aurat. Untuk memahami makna ayat ini lebih dalam, penulis menggunakan pendekatan studi tokoh terhadap Hasbi Ash-Shiddieqy, seorang mufasir asal Indonesia yang menafsirkan ayat tersebut dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Dari penafsiran Hasbi, dapat ditemukan nilai-nilai pencegahan terhadap perilaku tidak sopan seperti *catcalling*. Nilai-nilai ini kemudian dianalisis untuk melihat seberapa relevan dan efektifnya dalam mencegah *catcalling* di zaman sekarang. Dengan begitu, penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tetap sesuai dan dapat diterapkan dalam menghadapi masalah sosial masa kini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian library research (studi kepustakaan) karena memanfaatkan berbagai sumber atau referensi yang berasal dari perpustakaan.²⁶ Oleh karena itu, penulis mengumpulkan sejumlah data dan bahan, seperti artikel, jurnal, buku, serta beberapa sumber lain yang relevan dengan pembahasan mengenai pencegahan *catcalling* dalam Al-Qur'an. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh yang merupakan penelitian riwayat hidup.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dipakai dalam penelitian²⁷ yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy dengan merujuk pada QS An-Nur ayat 30-31. Sumber data sekunder yang digunakan seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang membahas pemikiran Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy baik dalam konteks umum maupun khusus serta penelitian yang berkaitan dengan fenomena *catcalling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana penulis akan mengumpulkan beragam data dari kedua

²⁶ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'*, vol. 08, no. 01 (2014), hlm. 68.

²⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 6.

sumber yang telah disebutkan sebelumnya dan mencatatnya untuk menjawab permasalahan penelitian. Dokumen merupakan metode yang berguna dalam penelitian kualitatif, dimana dengannya kita dapat mengetahui bagian-bagian yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti halnya tokoh, peristiwa, atau situasi kondisi sosial.²⁸

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap selanjutnya yakni akan dilakukan analisa, yang mana proses tersusun dan terangkumnya sebuah data dan penemuan pola penting pada unit-unit yang dapat ditangani. Analisa juga merupakan tahap dimana pembuatan keputusan dari hasil penelitian terhadap objek penelitian. Maka darinya, dalam hal ini tugas analisa yaitu interpretasi dan mendefinisikan makna atas materi yang telah dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini memakai metode content analysis yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang sistematis, objektif, dan bersifat kualitatif terhadap pesan yang tersaji.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, diperlukan penyusunan yang sistematis dan saling berkaitan agar menghasilkan temuan yang optimal. Oleh karena itu, keberadaan sistematika penulisan menjadi aspek penting dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

²⁹ Muhammad Ikhsanul Faqih, Skripsi: “Upaya Preventif Al- Qur’an Terhadap Kekerasan Seksual (Kajian Atas Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fī Zilālil Qur’ān)” (Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2021), hlm. 19.

Bab I Pendahuluan, membahas berbagai aspek dasar penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang keseluruhan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Landasan Teori, berisi mengenai deskripsi *catcalling*, bentuk-bentuk *catcalling*, penyebab *catcalling*, dampak *catcalling*, serta menjelaskan mengenai studi tokoh.

Bab III Biografi Mufasssir, berisi tentang biografi Hasbi Ash-Shiddieqy serta profil kitab tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, perjalanan pendidikan, karya-karya, serta karakteristik dan metode kitab tafsir tersebut. Dalam bab ini juga akan dipaparkan penafsiran QS An-Nur ayat 30-31 dan relevansinya terhadap fenomena *catcalling*.

Bab IV Hasil Penelitian, yakni bahasan inti mengenai penafsiran QS An-Nur ayat 30-31 dalam kitab tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Selain itu akan dipaparkan juga relevansi penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy pada QS An-Nur ayat 30-31 dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur sebagai upaya preventif terhadap fenomena *catcalling*.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan serta saran dari penulis tentang apa yang kurang dari penelitian ini selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelusuran, penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasbi Ash-Shiddieqy menafsirkan QS An-Nur ayat 30 sebagai perintah kepada laki-laki mukmin untuk menahan pandangan dari hal-hal yang diharamkan, khususnya melihat aurat perempuan yang bukan mahram, serta menjaga kemaluan dengan menutup aurat dan menjauhi zina. Ia menekankan bahwa larangan ini berlaku jika aurat dalam keadaan terbuka, sedangkan melihat bagian tubuh yang tertutup dengan pakaian yang layak tidak termasuk dalam larangan. Pada QS An-Nur ayat 31, Hasbi menjelaskan bahwa perempuan mukmin juga diperintahkan menjaga pandangan dari aurat laki-laki yang bukan mahram dan tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa terlihat seperti wajah dan telapak tangan. Ia menegaskan pentingnya menutup bagian dada dengan kerudung dan merinci siapa saja yang boleh melihat perhiasan tersebut, terbatas pada mahram dan orang-orang yang dianggap aman dari fitnah. Di akhir ayat, seruan untuk bertaubat ditegaskan sebagai penutup yang menunjukkan pentingnya menaati perintah Allah dalam menjaga kesucian dan kehormatan diri.
2. Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap QS An-Nur ayat 30–31 dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur sangat relevan untuk mencegah terjadinya *catcalling* di masa sekarang. Hasbi menjelaskan bahwa menundukkan

pandangan dan menjaga kehormatan bukan hanya soal tindakan fisik, tapi juga pengendalian hati dan sikap. Ia mengajarkan pentingnya adab, pengendalian diri, dan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Tafsir ini tidak hanya menuntut perempuan untuk menjaga diri, tetapi juga menekankan bahwa laki-laki punya tanggung jawab besar untuk mengendalikan pandangan dan sikapnya. Dengan begitu, tafsir Hasbi memberikan pemahaman yang adil dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan saling menghormati.

B. Saran

Setelah kajian penelitian ini penulis tuntaskan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya. Meskipun demikian, besar harapan penulis skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan terlebih bagi penulis yang menelusuri kajian ini. Bagi penulis selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy dengan mufasir lain yang memiliki pendekatan berbeda, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai preventif dalam Al-Qur'an terhadap fenomena sosial seperti *catcalling*. Selain itu, akan lebih baik jika penelitian dikaitkan dengan data lapangan atau studi kasus yang lebih beragam untuk memperkuat relevansi antara teks dan konteks secara aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farizih, M. Zainudin, Arif Firdausi, dan Nur Romadhon. 2024. "Perbandingan Penafsiran Tentang Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir An-Nur". *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Vol. 5. No. 1.
- Alfin, dan Muhammad Arifin Rahmanto. 2024. "Implementasi Nilai Ghaddul Bashar dalam Menjaga Pergaulan Santri di MA Al-Ikhwan Topoyo". *Pendidikan*. Vol. 33. No. 1.
- Alhakim, Abdurrahman. 2021. "Analisis Hukum *Catcalling* Dan Pemenuhan Asas Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Peraturan Daerah Kota Batam Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Verbal". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 9. No. 3.
- Amalia, Nur. 2018. Tindakan Preventif Dinas Pemberdayaan Perempuan dalam Menangani Kekerasan Seksual di Kabupaten Bantaeng. (*Skripsi*, IAI Muhammadiyah Sinjai).
- Amin, Nurul Auliya, dan A. Octamaya Tenri Awaru. 2022. "Dampak *Catcalling* terhadap Objektivitas Diri dan Citra Tubuh Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar". *Pinisi Journal of Sociology Education Review*. Vol. 2. No. 1.
- Amin, Surahman, dan Ferry Muhammadsyah Siregar. 2013. "Telaah Atas Karya Tafsir di Indonesia: Studi atas Tafsir Al-Bayan karya T.M. Hasbi Al-Siddiqi". *Afkaruna*. Vol. 9. No. 1.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 4. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra).
- _____. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 1. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra).
- Azzahro, Sayyida Nabila' Iffah. 2024. "Preventif Perilaku Zina Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir", *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*. Vol. 1, No. 1.
- Baidan, Nashruddin. 2012. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Bayyinah, Iffatul. 2020. "Madzhab tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nur karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. Vol. 21. No. 2.

- Faqih, Muhammad Ikhsanul. 2021. Upaya Preventif Al-Qur'an Terhadap Kekerasan Seksual (Kajian Atas Penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an). (Skripsi, Universitas Islam Negeri).
- Faradilla, Aisyah, Sugeng Wanto, dan Muhammad Faisal. 2024. "Pencegahan Tindakan *Catcalling* terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur Ayat 30–31 Perspektif Tafsir Al-Munir)." *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*. vol. 8. no. 2.
- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. (Yogyakarta: LKiS).
- Halim, M. Chaerul, dan Ihsanuddin. 2022. "Polisi Buru Sopir Pikap yang *Catcalling* Perempuan di Depok." Kompas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/11/18/22004121/polisi-buru-sopir-pikap-yang-catcalling-perempuan-di-depok>
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian kepustakaan. *Iqra'*. Vol. 8. No. 1.
- Harahap, Syarihin. 2014. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada Media).
- Hasan, Muhammad Qori', Putri Yustisia Tri Sanhadi, Dhea Riananda, dan Hairani Lubis. 2022. "Kecemasan Sosial Perempuan Korban *Catcalling* di Samarinda". *SEIKO: Journal of Management & Business*. Vol. 4. No. 3.
- Hestianingsih. 2019. "Pesan Mendalam Kevin Liliana untuk Sesama Wanita Pasca Alami Pelecehan." Wolipopdetik. <https://www.detik.com/tag/catcalling/?sortby=time&page=4>
- Hidayat, M. Riyan, dan Aty Munshihah. 2021. "Makanan Sehat dan Halal dalam Al-Qur'an (Studi analisis dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)". *Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran & Hadis*. Vol. 3. No. 2.
- Idris, Muhammad Anwar. 2020. "Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Studi atas Tafsir An-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy". *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 5. No. 1.
- Irbah, Viona Ridis. 2023. Dampak Negatif *Catcalling* Terhadap Psikologi Siswa dan Langkah Antisipatifnya di MAN 4 Sleman Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Jennifer, Joey Satria Jhon Irawan, dan Amalia Ayunda Rahma Hardiningtyas. 2025. *Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual terhadap Perempuan*. (Jakarta: PT. Nas Media Indonesia).

- Leonardy, Peter. 2019. "Laki-Laki Juga Bisa Jadi Korban *Catcalling*." SINDOnews.com. <https://lifestyle.sindonews.com/artikel/562/1/laki-laki-juga-bisa-jadi-korban-catcalling>
- Mayana, Neli Sri, Solikatun, dan M. Arwan Rosyadi. 2021. "Makna *catcalling* (Studi fenomenologi di Desa Masbagik Timur Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur)". *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, Vol. 3. No. 2.
- Meliana, Ruth, dan Elvariza Opita. 2024. "Apa Itu *Catcalling*? Bikin Aviani Malik Semprot Pendukung Paslon di Debat Pilkada Tangsel 2024." Suara. <https://www.suara.com/lifestyle/2024/11/15/095936/apa-itu-catcalling-bikin-aviani-malik-semprot-pendukung-paslon-di-debat-pilkada-tangsel-2024>
- Merpaung, Leden. 2008. *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya*. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Miswar, Andi. 2015. "Tafsir Al-Qur'an Al-Majid "Al-Nur" Karya T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy (Corak Tafsir berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara)". *Jurnal Adabiyah*. Vol. XV. No. 1.
- Mustaqim, Abdul. 2014. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori Dan Aplikasi)," *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 15. No. 2.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Harfa Creative).
- Ningtyas, Darmayanti Yuliana Surya, dan Istiqomah Iin Ervina. 2023. "Pengaruh *Catcalling* terhadap Self Esteem pada Mahasiswi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 3.
- Puspitasari, Yurosa Nur Hayati. 2019. *Catcalling dalam Perspektif Gender, Maqasid Syariah dan Hukum Pidana (Studi pada Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung)*. (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Putri, Anggreany Haryani, dan Dwi Seno Wijanarko. 2021. "Perlindungan Hukum terhadap Perempuan Korban Kekerasan Secara Verbal (*Catcalling*)". *Kartha Bhayangkara*. Vol. 15. No. 1.
- Qila, Saffana Zahro, Nur Rahmadina, Rizki, dan Fadhlil Azizah. 2021. "*Catcalling* sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis". *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*. Vol. 1. No. 2.

- Rahmadi. 2019. "Metode Studi Tokoh Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama", *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 18. No. 2.
- Ramadhani, Annisa Nur. 2024. *Catcalling Di Ruang Publik (Studi Fenomenologi Mahasiswa IAIN Parepare)*. (Skripsi, IAIN Parepare).
- Ramadhania, Suci Indah. 2021. "Pengalaman Mahasiswi Berhijab yang Mengalami *Catcalling*". *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol. 25. No. 2.
- Rifaki, M. 2021. "Epistemologi Tafsir Al-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Memahami al-Quran", *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*. Vol. 2. No. 2.
- Roni, Muhammad. 2024. "Interpretasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Fenomena *Catcalling*". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 23. No. 2.
- Rosida, Fitrotul Ika Ayu. 2024. *Fenomena Catcalling Pada Remaja: Dinamika Psikologis dan Dampaknya*. (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Sari, Adesti Novita, Ayang Ranisa Rahma, Hisny Fajrussalam, dan Isna Alifia Aghniyah. 2023. "Analisis Fenomena *Catcalling* terhadap Kondisi Mental Wanita dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7. No. 1.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. 1997. *Fiqh Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Supian, Aan. 2014. "Kontribusi pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 4. No. 2.
- Tahir, Masnun. 2008. "Pemikiran T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam di Indonesia". *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Tauratiya. 2020. "Perbuatan *catcalling* dalam Perspektif Hukum Positif". *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*. Vol. 19. No. 1.
- Ulva, Aulia. 2024. "Kenali Apa Itu *Catcalling* dan Dampak yang Ditimbulkan." Tempo.co. <https://www.tempo.co/gaya-hidup/kenali-apa-itu-catcalling-dan-dampak-yang-ditimbulkan-402169>
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).
- Zumiarti, dan Siskia Marpuri. 2022. "*Catcalling* sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal terhadap Perempuan di Sijunjung (Studi kasus di Nagari

Pematang Panjang)”. *Journal of Social Science, Humanitis and Humaniora Adpertisi*.

